

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh guru untuk mendidik seorang peserta didik baik dari segi jasmani maupun rohaninya demi mencapai kedewasaan dan memiliki kepribadian yang luhur, serta terhindar dari kebodohan. Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, dan bermanfaat baik bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi manusia. Karena, tanpa pendidikan, maka tidak mungkin manusia dapat berkembang, hidup maju dan sejahtera. Pendidikan itu sendiri berlangsung sepanjang hayat. Artinya, pendidikan manusia itu tidak pernah terbatas oleh usianya, melainkan berlangsung seumur hidupnya.

Pendidikan berasal dari kata “didik” , lalu kata ini mendapatkan awalan me sehingga menjadi kata “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi pelatihan. Pengertian pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.¹

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa atau seorang pendidik untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak baik menjadi baik. Hal ini dilakukan secara terus menerus sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Didalam Islam, pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peran penting untuk membangun dan menumbuh kembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia kearah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang membuatnya lebih maju. Maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.² Didalam Al-Qur'an Allah menegaskan:

لَكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ. لَا أُمّهْتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَحْرَجِكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*³

Tafsir Ayat: Ayat ini menerangkan, bahwa Allah melahirkan anak

Adam dari perut ibu mereka dalam keadaan tidak mengetahui apapun.

Kemudian Allah menganugrahkan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati, maka hendaklah bersyukur kepada-Nya.⁴

Selain itu, ayat ini juga menerangkan bahwa dalam keadaan ketidaktahuan manusia tersebut, Allah membekalinya dengan indra, baik indra zahir maupun indra bathin. Melalui indra tersebut manusia mengetahui sesuatu. Indra yang dimiliki manusia yaitu indra zahir, indra bathin dan indra kalbu merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia untuk berinteraksi, dengan menggunakan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Rosdakarya : 2008, h. 10

² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2013, h. 1

³ QS. An-Nahl [16]:78

⁴ Syaikh Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhwa'u Bayan*, Jakarta : Pustaka Azam, 2007, h. 530

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

indera itu ilmu masuk ke dalam jiwa atau kalbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban.⁵

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa didalam islam, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena tanpa pendidikan, maka peradaban manusia tidak akan dapat maju dan berkembang dengan baik. Pendidikanlah yang membuat manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga ia bisa menjalani kehidupan ini dengan baik, karena telah memiliki bekal ilmu dari pendidikan yang diperolehnya.

Berbicara tentang pendidikan maka tidak lepas dari seorang pendidik. Kata pendidik atau guru dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sangsekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti fatwa dan perkataannya.⁶ Di Indonesia, pendidik di sebut dengan guru yaitu orang yang di gugu dan di tiru.

Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Guru memegang amanat dan bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.⁷ Allah menjelaskan dalam firmanNya:

مَا اللَّهُ إِلَّا بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ ۗ وَالنَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَىٰ الْأَمْنَتِ تَتَوَدُّوْنَ ۗ وَإِنْ يَأْمُرْكُمْ اللَّهُ بِشَيْءٍ فَعَلُوا بِهِ ۗ وَتُحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ يَكْفُرُ بِالْمُشْرِكِينَ ۗ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-*

⁵ Kadar M. Yusuf, *Op.Cit*, h. 1

⁶ *Ibid*, h. 62

⁷ Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008, h. 58-



*baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*⁸

Tafsir Ayat: Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Dia memerintahkan agar menunaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Di Dalam hadist Samurah *Radhiyallahu Anhu* disebutkan bahwa Rasulullah Shallau Alaihi wa Sallam bersabda:

”Tunaikanlah amanat kepada orang yang telah diamatkan kepadamu dan janganlah kamu mengkhianati orang yang pernah mengkhianatimu”(HR. Imam Daud dan Ahlu Sunan, At-Tirmidzi, An-Nasa’i dan Ibnu Majah Rahimahullah)

Itu mencakup seluruh jenis amanat yang wajib di tunaikan oleh seorang hamba baik berupa hak-hak Allah atas para hamba-Nya seperti shalat, puasa ,zakat, nadzar,dan perkataan-perkataan lainnya yang diamanatkannya kepadanya.⁹

Selain itu, ayat ini juga berbicara tentang tugas seorang guru dalam menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Artinya, guru harus menyampaikan ilmunya kepada siapa saja yang membutuhkan ilmu tersebut.¹⁰ Adapun tugas guru secara khusus yaitu sebagai pemimpin, pendidik dan pengajar. Sebagai pemimpin, guru bertugas untuk memimpin dan mengendalikan diri sendiri dan masyarakat. Sedangkan sebagai pendidik, guru bertugas mengarahkan peserta didik untuk berkepribadian insan kamil. Dan sebagai pengajar, guru bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun.¹¹ Dengan demikian guru dituntut tidak hanya untuk mentransfer ilmu saja, melainkan juga mesti membentuk jiwa peserta didik melalui ilmu pengetahuan yang diajarkan. Agar menjadi pribadi yang kaya secara intelektual dan kejiwaan.¹²

⁸QS. An-Nisa’[4] : 58

⁹ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtassir Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta Timur: Daruh Sunnah Press, h.179

¹⁰ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 59-60

¹¹ *Ibid*, h. 63

¹² Kadar M.Yusuf, *Op.Cit*, h.64

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah orang yang digugu dan ditiru, baik dari segi perkataan maupun perbuatannya. Guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu saja, melainkan juga harus mendidik sehingga menimbulkan perubahan didalam diri anak didiknya, yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak baik menjadi baik. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat mengatur proses pembelajaran dengan baik. Karena kemampuan guru dalam mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang akan memungkinkan anak belajar sehingga mencapai titik awal keberhasilan pengajaran, dan salah satu hal yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar adalah motivasi.

Motivasi adalah pendorong yang mengubah energi didalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai sekelompok pendorong yang mempunyai ciri-ciri berikut:

1. Berasal dari dalam ataupun dari luar diri seseorang.
2. Menimbulkan tindakan.
3. Menentukan bentuk, tujuan, dan lamanya tindakan.¹⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan yang timbul baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang yang mengubahnya ke dalam bentuk tindakan sehingga menimbulkan kegiatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi sendiri terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi eksterinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 148

¹⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia, 2012, h. 226



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Syarifuddin Kasim Riau

kemauan sendiri. Sedangkan motivasi eksterinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.¹⁵

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang di berikan oleh guru, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi yaitu motivasi interinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang di berikan. Lain halnya dengan siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi eksterinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak di perlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia melakukan kegiatan belajar.¹⁶

Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Karena dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi memiliki peranan yang khas yaitu sebagai gairah belajar, membuat merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar.¹⁷

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa didalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya.¹⁸

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar , tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak

¹⁵ Pupu Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar mengajar*, Bandung : Refika Aditama, 2007, h. 19-20

¹⁶ *Ibid*, h. 20

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 75

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013, h. 174

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ada kegiatan belajar. Besar kecilnya motivasi akan membentuk cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang.¹⁹

Oleh sebab itulah motivasi belajar penting bagi siswa. Selain bagi siswa, motivasi belajar juga penting di ketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, diantaranya:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk semangat belajar sampai berhasil, membangkitkan apabila siswa tidak semangat belajar, memelihara timbul tenggelamnya semangat belajar siswa, dan memelihara semangat belajar siswa yang telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, pujian, hadiah, dapat digunakan untuk sebagai pengobar semangat belajar siswa.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beragam-ragam didalam satu kelas. Ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain, dan ada juga yang semangat belajar. Dengan beragamnya motivasi belajar siswa didalam satu kelas, maka guru dapat menggunakan berbagai strategi belajar untuk memotivasi siswa.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran sebagai penasehat, teman, fasilitator, penyemangat, dan pendidik.²⁰

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi tidak hanya penting untuk diketahui oleh siswa. Motivasi juga perlu diketahui oleh guru, agar guru dapat mengetahui cara yang tepat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Karena, ketika siswa sudah memiliki motivasi yang kuat, maka ia akan memiliki banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar. Pentingnya motivasi diketahui oleh guru tidak hanya untuk membangkitkan motivasi siswa-siswanya, tetapi juga untuk meningkatkan serta memelihara semangat siswa agar terus bersemangat di dalam belajar.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h.148-152

²⁰Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Hasdi Mahasatya, 2010



Dengan demikian motivasi sangat penting di dalam belajar. Sebab, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Karena motivasi itulah pendorong yang mengubah energi didalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Dan untuk mewujudkan itu semua, peran guru sangat dibutuhkan disini. Wina sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Menyebutkan peranan-peranann guru yaitu:

1. Guru sebagai sumber belajar.
2. Guru sebagai fasilitator.
3. Guru sebagai pengelola.
4. Guru sebagai demonstrator.
5. Guru sebagai pembimbing
6. Guru sebgaai motivator.
7. Guru sebagai evaluator.²²

Melihat peran guru sebagai motivator, berarti guru berperan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didiknya. Guru harus tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif kepada peserta didiknya.²³ Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu yang pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.²⁴

Namun pada kenyataannya, dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru seringkali menghadapi siswa-siswi yang memiliki aktivitas belajar yang rendah. Jika dilihat, cukup banyak diantara siswa-siswa

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 148

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 21-31

²³ Mardia Hayati, *Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: CV . Mulia Indah Kemala, 2014, h,6

²⁴ Sardiman, *Op.Cit*,h. 77-78

itu memiliki kemampuan yang cukup baik. Dan guru-gurupun sudah memberikan motivasi kepada siswanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru sebanyak empat kali, diperoleh informasi bahwa pemberian motivasi oleh guru pada mata pelajaran akidah akhlak sudah bagus. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ketika memasuki materi baru.
2. Guru menanyakan tentang target belajar siswa sebelum memulai pembelajaran.
3. Saat proses pembelajaran, guru memberikan kata-kata motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Misalnya, membacakan hadist tentang derajat orang yang berilmu dimata Allah SWT dan menjelaskan tentang pahala orang yang menuntut ilmu.
4. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Misalnya, bagus sekali, luar biasa, hebat, dan lain sebagainya.
5. Guru memberikan penghargaan kepada 3 kelompok siswa yang memperoleh nilai paling tinggi dalam mengerjakan tugas.
6. Guru memberikan semangat kepada siswa agar ingin memperoleh nilai yang tinggi.
7. Guru mengumumkan nilai atau hasil kerja siswa. Misalnya, mengumumkan nilai ulangan dan setoran ayat.
8. Guru memberikan perhatian kepada siswa dengan cara menghampiri siswa-siswa kemudian menanyakan apakah mengalami kesulitan di dalam mengerjakan tugas.



Dari gejala-gejala tersebut dapat dilihat bahwa pemberian motivasi oleh guru akidah akhlak sudah baik, namun aktivitas belajar sebagian siswa pada matapelajaran akidah akhlak masih dipandang rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
2. Hanya beberapa siswa yang mengeluarkan pendapat atau gagasan pikirannya tentang pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.
3. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas.
4. Ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran minggu lalu, hanya sebagian kecil siswa yang bisa menjawabnya.
5. Masih ada siswa yang tidak mencatat materi penting yang dituliskan oleh guru di papan tulis.
6. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa yang menjawab hanya itu-itu saja.
7. Masih ada siswa yang tidur saat proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA MTS AL-ITTIHADYAH RUMBAIPEKANBARU.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu membuat penegasan istilah, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pemberian Motivasi

Pemberian adalah sesuatu yang diberikan. Pemberian juga dapat diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan memberi atau memberikan.²⁵ Mc. donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan suatu energi di dalam pribadi seseorang dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁶

Jadi dapat penulis simpulkan pemberian motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk semangat didalam pembelajaran demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa itu sangat penting guna membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa.

2. Aktivitas Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan”²⁷ Sedangkan belajar menurut W.H Burton dalam Evalina adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.²⁸

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar yang akan menimbulkan perubahan pada diri siswa. Baik

²⁵ W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka Setia, 2005, h. 741

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 150

²⁷ Desy Anwar, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003, h. 25

²⁸ Evelina siregar dan Hartini Nara, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 4



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu dari segi ilmu pengetahuan maupun tingkah laku. Karena inti dari belajar adalah perubahan.

3. Akidah Akhlak

Menurut bahasa, *aqidah* berasal berasal dari *bahasa Arab*: 'aqada-ya' *qidu-aq'datan-wa 'aqidatanyang* berarti ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Istilah akidah juga digunakan untuk menyebutkan kepercayaan yang mantap dan keputusan yang tegas tanpa dihindangi rasa bimbang. Misalnya kepercayaan yang mantap kepada Allah, malaikatnya, dan lain sebagainya.²⁹ Sedangkan Kata akhlak berasal dari kata jamak "*Khuluq*" jamaknya *khuluqun* menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat.³⁰ Ilmu akhlak membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.³¹

Maka dapat penulis disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang keyakinan seseorang kepada Allah, malaikatnya, kitab sucinya, dan lain sebagainya, dan juga ilmu yang menentukan batas baik dan buruk untuk mengatur segala tingkah laku, perangai, atau tabiat manusia.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

²⁹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia, 2008, h. 13-14

³⁰*Ibid*, h. 205

³¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Kelapa Gading Permai, h.8



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemberian motivasi oleh guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian motivasi oleh guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru?
- c. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada matapelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru?
- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada matapelajaran akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru?
- e. Apakah ada pengaruh pemberian motivasi oleh guru terhadap aktifitas belajar akidah akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingatbanyaknya masalah yang dikemukakan dalam kajian ini, seperti yang ada pada identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini, yaitu Pemberian Motivasi Oleh Guru dan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalahnya: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian motivasi oleh guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap aktifitas belajar akidah akhlak siswa MTs Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui signifikansi Pengaruh pemberian motivasi oleh guru terhadap aktifitas belajar akidah akhlak siswa MTs Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis dalam rangka mengakhiri perkuliahan program sarjana strata satu (S1) dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Untuk dapat memperluas cakrawala atau wawasan penulis tentang pemberian motivasi oleh guru terhadap aktivitas belajar siswa.

3. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru

Sebagai inovasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat memperhatikan cara yang tepat untuk memotivasi siswa didalam belajar.

- b. Bagi siswa

Agar memiliki aktivitas belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dalam pelajaran akidah akhlak. Dan agar mampu melihat cara untuk memotivasi berbagai siswa dengan berbagai karakter belajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.